

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
INSTRUCTION (PBI)* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD N SIMO
KABUPATEN NGAWI**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna mencapai derajat Sarjana S-1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Diajukan Oleh :

AYANG PALUPI ANDEWANDAKA SARI

A 510100043

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

PENGESAHAN

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD N SIMO KABUPATEN NGAWI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

AYANG PALUPI ANDEWANDAKA SARI
NIM. A 510100043

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 15 Januari 2014
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji

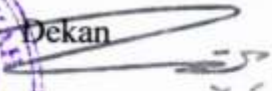
1. Drs. Saring Marsudi, S.H, M.Pd
2. Dr. Samino, M.M
3. Dra. Ratnasari D.U, M.Si

()
()
()

Surakarta, 15 Januari 2014

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan

Dra. Nining Setyaningsih, M.Si.
NIK. 403



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura. Telp (0271) 717417. Fax 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Saring Marsudi, S.H, M.Pd

NIP/NIK : 195195211251980031001

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan dari skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : AYANG PALUPI ANDEWANDAKA SARI

NIM : A 510100043

Progdi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRUCTION (PBI)* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA KELAS IV SD N SIMO KABUPATEN NGAWI”**

Naskah publikasi tersebut, layak dan dapat dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Desember 2013
Pembimbing

Drs. Saring Marsudi, S.H, M.Pd
NIP. 1951195211251980031001

ABSTRAK

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA PADA KELAS IV SD N SIMO KABUPATEN NGAWI

Ayang Palupi Andewandaka Sari, A510100043, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 214 halaman

Penelitian ini bertujuan (1) untuk meningkatkan kemandirian belajar matematika melalui penerapan metode pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) siswa kelas IV SD N Simo Kabupaten Ngawi. (2) untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan metode pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) pada siswa kelas IV SD N Simo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian PTK. Subjek penerima tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Simo Kabupaten Ngawi yang berjumlah 15 siswa, terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Sedang subjek pemberi tindakan adalah guru SD N Simo Kabupaten Ngawi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa SD N Simo Kabupaten Ngawi pada pembelajaran matematika yang menerapkan metode Problem Based Instruction (PBI). Hasilnya dapat kita lihat dari indikator-indikator kemandirian belajar, yaitu: (1) mampu untuk mengambil tindakan dari (20%) menjadi (40%) pada siklus I dan (80%) pada siklus II, (2) mampu untuk berpendapat dan bertanya dari (33,33%) menjadi (53,33%) pada siklus I dan (93,33%) pada siklus II, (3) mampu untuk mengambil keputusan secara mandiri dari (13,33%) meningkat menjadi (33,33%) pada siklus I dan (86,67%) pada siklus II, dan (4) mampu untuk bekerja sama dengan siswa lain dari (40%) meningkat menjadi (66,67%) pada siklus I dan (93,33%) pada siklus II. Peningkatan kemandirian belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu dalam peningkatan ketuntasan hasil belajar yang mencapai KKM (≥ 70). Dimana ketuntasan pada pra siklus hanya 5 siswa (33,33%), pada siklus I meningkat menjadi 9 siswa (60%), kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 12 siswa (80%). Dari data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Problem Based Instruction (PBI) dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV SD N Simo Kabupaten Ngawi yang berdampak pada hasil belajar siswa yang juga meningkat.

Kata kunci: *PBI dan kemandirian belajar.*

I. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan untuk peranannya di masa yang akan datang. Mutu pendidikan mempunyai hubungan erat dengan mutu siswa, karena siswa merupakan pusat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa.

Matematika adalah ilmu yang menjadi dasar dari perkembangan ilmu pengetahuan yang lain. Matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan, menarik tetapi juga rumit dan memusingkan, karena itu banyak siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang paling sulit. Padahal matematika sangat penting karena mempunyai hubungan dan merupakan dasar dari pelajaran lainnya. Dalam proses pembelajaran matematika setiap siswa selalu diarahkan agar menjadi siswa yang mandiri, dan untuk menjadi mandiri seseorang harus belajar, sehingga dapat dicapai suatu kemandirian belajar.

Kemandirian dalam belajar merupakan aktivitas yang terjadinya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu belajar sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain. Kemandirian belajar seseorang sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat belajar mandiri. Dalam belajar mandiri siswa berusaha sendiri terlebih dahulu untuk belajar mempelajari serta memahami isi pelajaran melalui media cetak atau buku pelajaran. Jika siswa mendapat kesulitan baru siswa tersebut bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru, atau pihak lain yang sekiranya berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan serta harus mempunyai kreativitas inisiatif sendiri dan mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru dalam proses belajar mengajar, juga menjadi penyebab siswa hanya bersifat pasif terhadap pelajaran sehingga kemandirian belajar siswa pun kurang. Siswa cenderung hanya diam tidak berani dalam mengambil tindakan, hanya mendengarkan. Hal ini juga karena kurangnya kemampuan siswa dalam memanfaatkan sarana dan sumber belajar seperti buku pelajaran dan lembar kerja secara maksimal. Pembelajaran yang konvensional yang berpusat pada guru juga menjadi penghambat proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Sering kali guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang masih konvensional, sehingga suasana dalam kelas terasa membosankan dan kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton. Selain itu pembelajaran yang konvensional seperti ini biasanya tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran ini kurang berkesan bagi siswa. Keadaan seperti ini tidak mendukung bagi siswa untuk menyerap pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Hasilnya ketika siswa menghadapi evaluasi, mereka tidak mandiri dan bergantung pada siswa lain, mereka lebih suka menyontek pekerjaan siswa lain dari pada percaya pada kemampuan mereka sendiri.

Berdasarkan masalah-masalah di atas salah satu metode yang dapat digunakan yang sesuai adalah *Problem Based Instructio*. Menurut Arends (dalam Trianto 2011: 68) pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Metode pembelajaran *Problem Based Intruction* dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan melakukan tindakan sebagai berikut: a) guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen, b) di bawah bimbingan guru siswa melakukan tindakan, c) dilakukan evaluasi terhadap semua

siswa. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan mengkaji dan mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk meningkatkan kemandirian belajar matematika pada siswa kelas IV SD N Simo. Dimana indikator keberhasilannya adalah kemampuan mengambil tindakan , kemampuan untuk berpendapat dan bertanya, kemampuan mengambil keputusan secara mandiri, dan kemampuan bekerja sama dengan siswa lain.

II. Metode Penelitian

Penelitian mengenai penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)* dalam peningkatan kemandirian belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Simo Kabupaten Ngawi semester I tahun ajaran 2013 / 2014, merupakan jenis dari penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian PTK. Kusnandar (2011: 41), PTK mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar apabila diterapkan dengan tepat. Penelitian tindakan kelas bercirikan adanya perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar yang ada di dalam kelas. Penelitian tindakan ini merupakan kegiatan untuk memecahkan masalah dengan urutan tindakan sebagai berikut ini: a) dialog awal, b) perencanaan tindakan, c) pelaksanaan tindakan, d) observasi, e) refleksi, f) evaluasi g) penyimpulan.

Tempat penelitian mengenai penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)* dalam peningkatan kemandirian belajar matematika siswa dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Simo Kabupaten Ngawi, dimana dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa dan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Simo Kabupaten Ngawi dengan jumlah 15 siswa yaitu, 6 laki-laki dan 9 perempuan. Obyek yang diteliti adalah peningkatan kemandirian belajar matematika melalui penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)*.

Dialog awal dilakukan untuk mengetahui keadaan umum siswa pada proses belajar mengajar matematika. Dialog ini menghasilkan kesepakatan bahwa: a) usaha untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa b) alternatif pembelajaran yang dipraktekkan dalam upaya peningkatan motivasi dan kemandirian belajar matematika pada siswa SD N Simo adalah dengan metode pembelajaran *Problem Based Intruction*. Perencanaan tindakan ini mengacu pada hasil dialog awal yang telah dirumuskan fokus permasalahannya. Untuk kemudian dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan. Rencana tindakan ini bersifat fleksibel dan dapat diubah sesuai dengan kondisi yang ada. Dilakukan juga observasi sebagai usaha kearah perbaikan. Observasi dilakukan dengan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan kepada siswa, apakah rencana yang telah dibuat berjalan dengan baik atau tidak. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan guru matematika yang dibekali dengan pedoman observasi. Kemudian dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang selanjutnya dilakukan evaluasi yang berdasarkan pada hasil refleksi itu sendiri. Terakhir diambil kesimpulan apakah kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberi tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 22 Nopember 2013 sampai 7 Desember 2013. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah: a) observasi, metode ini digunakan untuk mengamati interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, b) wawancara, wawancara ini dilakukan kepada siswa dan guru kelas IV SD N Simo untuk mengetahui hal yang menjadi masalah dan hasil diterapkannya metode PBI pada setiap pelaksanaannya, c) dokumentasi, dokumentasi berfungsi untuk mendapatkan data sekolah, nama siswa, nomor induk siswa, dan foto-foto selama proses penelitian, d) tes, serentetan pertanyaan atau latihan untuk mengukur kemampuan siswa atas materi yang telah diberikan.

Validitas data dalam penelitian. Menurut Andi Prastowo (2010:289),“ Teknik triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.

Untuk menganalisis hasil penelitian digunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Herawati Susilo dkk 2009: 103), “ disebut teknik analisis kualitatif, salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif, analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yakni reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

Pada analisis deskriptif kualitatif yang ditujukan kepada siswa diadakan penskoran dari segi kemandirian, dengan indikator a) kemampuan untuk mengambil tindakan, b) kemampuan untuk berpendapat dan bertanya, c) kemampuan mengambil keputusan secara mandiri, d) kemampuan bekerja sama dengan siswa lain.. Kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat prestasi siswa. Setelah mendapatkan data, kemudian menghitung prosentase nilai siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dari sini dapat mengetahui batas kemampuan siswa.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi umum SD Negeri Simo Kabupaten Ngawi

SD Negeri Simo Kabupaten Ngawi beralamatkan Jl. Raya Kwadungan, yang lebih tepatnya berada di Desa Simo Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi, Kode Pos 63283. Status sekolah ini negeri milik pemerintah dengan akreditasi B dan merupakan sekolah berstandar nasional. Jumlah guru dan karyawan sebanyak 14 orang, terdiri dari 1 kepala sekolah, 8 guru PNS, 4 guru WB, dan 1 penjaga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendahuluan pada guru kelas IV SD Negeri Simo, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran matematika yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, kurangnya guru dalam menggunakan

media pembelajaran yang bervariasi, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Sehingga siswa kurang aktif dan tidak memiliki rasa percaya diri.

Metode pembelajaran *Problem Based Intruction* terlebih dahulu menanamkan rasa percaya diri dalam diri siswa, dimana proses belajar mengajarnya menggunakan masalah-masalah yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini tindakan yang diberikan oleh guru untuk para siswa adalah sebagai berikut: a) guru terlebih dahulu membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa, b) di bawah bimbingan guru siswa mengerjakan soal (tindakan), dengan menggunakan alat peraga dan LK yang dibagikan pada setiap kelompok, c) guru mengadakan evaluasi kepada semua siswa, untuk mengetahui hasil dari proses belajar mengajar hari ini. Selain itu guru yang bertugas sebagai fasilitator juga harus sering memberikan kata-kata motivasi, sehingga kepercayaan diri dan kemandirian siswa juga semakin tinggi. Selama proses belajar mengajar guru juga harus mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan masalah sehari-hari yang dihadapi siswa dan menjelaskan manfaat pentingnya mempelajari materi ini bagi kehidupan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih antusias untuk mempelajarinya.

Penelitian yang menerapkan metode *Problem Based Intruction* pada pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan dengan kompetensi dasar mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung dan melakukan operasi hitung campuran. Dimana peneliti mengambil indikatornya menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk operasi bilangan yang sering mereka lakukan sehari-hari dan menggunakan soal cerita. Dalam pelaksanaannya selalu menggunakan alat peraga. Pada siklus I dan II alat peraganya memanfaatkan gambar simbol operasi hitung dan ilustrasi masalah yang diberikan pada siswa untuk diamati dan dianalisis siswa ketika pengerjaan soal.

Kondidi awal: Hasil pada pra siklus menunjukkan bahwa masih rendahnya kemandirian belajar siswa dan rendahnya hasil belajar siswa yang

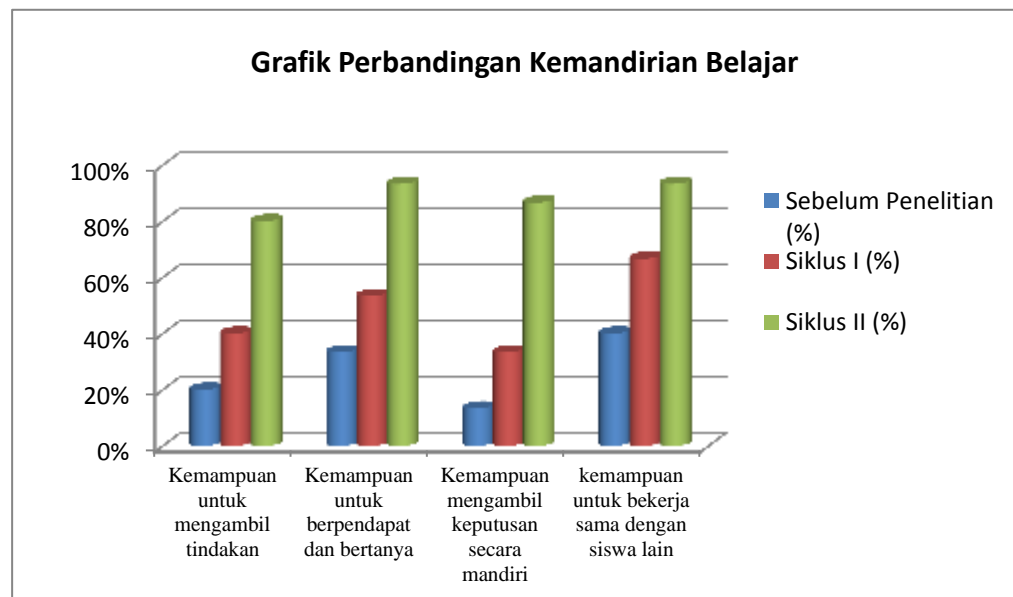
diperoleh, berikut penjabaran hasil yang didapatkan: kemampuan untuk mengambil tindakan sebanyak 3 siswa dengan prosentase 20%, kemampuan untuk berpendapat dan bertanya sebanyak 5 siswa dengan prosentase 33,33%, kemampuan mengambil keputusan secara mandiri sebanyak 2 siswa dengan prosentase 13,33%, kemampuan untuk bekerja sama dengan siswa lain sebanyak 6 siswa dengan prosentase 40%. Sedangkan pada hasil belajarnya dengan penetapan KKM (70), dapat diketahui dari 15 siswa yang dinyatakan tuntas adalah 5 siswa atau 33,33% dan yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 66,67%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 76. Nilai terendah adalah 20 dan nilai rata-rata kelas adalah 55,06.

Pada pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 dan 25 November 2013. Tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil pelaksanaan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa terjadi peningkatan yaitu kemampuan untuk mengambil tindakan sebanyak 6 siswa dengan prosentase 40%, kemampuan untuk berpendapat dan bertanya sebanyak 8 siswa dengan prosentase 53,33%, kemampuan mengambil keputusan secara mandiri sebanyak 5 siswa dengan prosentase 33,33%, kemampuan untuk bekerja sama dengan siswa lain sebanyak 10 siswa dengan prosentase 66,67%. Dari Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana siswa yang sudah mencapai KKM (70). Dari 15 siswa yang dinyatakan tuntas adalah 9 siswa atau 60% dan yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 6 siswa atau 40%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80. Nilai terendah adalah 28 dan nilai rata-rata kelas adalah 64,20.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa meningkat walaupun belum maksimal, maka di adakan lagi tindakan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 29 November dan 2 Desember 2013. Tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan

refleksi. Dari hasil pelaksanaan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa terjadi peningkatan yaitu kemampuan untuk mengambil tindakan sebanyak 12 siswa dengan prosentase 80%, kemampuan untuk berpendapat dan bertanya sebanyak 14 siswa dengan prosentase 93,33%, kemampuan mengambil keputusan secara mandiri sebanyak 13 siswa dengan prosentase 86,67%, kemampuan untuk bekerja sama dengan siswa lain sebanyak 14 siswa dengan prosentase 93,33%. Dari Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana siswa yang sudah mencapai KKM (70). Dari 15 siswa yang dinyatakan tuntas adalah 12 siswa atau 80% dan yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 20%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100. Nilai terendah adalah 50 dan nilai rata-rata kelas adalah 76.

Penerapan metode *Problem Based Intruction* terbukti dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian indikator yang mampu melebihi harapan peneliti. Hasil penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Grafik Data Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Sebelum Siklus dan Sesudah Siklus.

Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar sebelum siklus dan sesudah siklus menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Intruction*. Kemandirian belajar siswa mulai siklus I sampai siklus II juga mengalami peningkatan. Indikator kemampuan untuk mengambil tindakan meningkat menjadi 12 siswa (80%). Indikator kemampuan untuk berpendapat dan bertanya meningkat menjadi 14 siswa (93,33%). Indikator kemampuan mengambil keputusan secara mandiri meningkat menjadi 13 siswa (86,67%). Indikator kemampuan untuk bekerja sama dengan siswa lain meningkat menjadi 14 siswa (93,33%).

Dari Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana siswa yang sudah mencapai KKM (70) dalam siklus I sebanyak 9 siswa dengan persentase 60% meningkat menjadi 12 siswa dengan persentase 80% pada siklus II. Serta untuk rata-rata hasil belajar dari 64,20 menjadi 76,00.

Dilihat secara keseluruhan setelah penerapan tindakan kelas mulai dari siklus I sampai dengan siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Intruction* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV SD N Simo. Yang dapat dilihat dari indikator kemandirian siswa a) kemampuan untuk mengambil tindakan, b) kemampuan untuk berpendapat dan bertanya, c) kemampuan mengambil keputusan secara mandiri, d) kemampuan untuk bekerja sama dengan siswa lain

Proses pembelajaran matematika terhambat akibat kurangnya perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran. Hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Untuk itu metode pembelajaran *Problem Based Intruction* dirasa tepat untuk menumbuhkan rasa suka, perhatian, ketertarikan, serta minat siswa terhadap pelajaran matematika. Mergendoller, Maxwell, & Bellissimo (2006: 49), menemukan peningkatan pemahaman konsep makro ekonomi setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Instruction*. Nasuton (2008: 29) menyimpulkan, bahwa Hasil belajar peserta didik yang diajar

dengan model pembelajaran berdasarkan masalah lebih baik. Titin dkk (2011: 1) menyatakan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pernafasan manusia dan meningkat pula pemahaman terhadap materi karena siswa dituntut untuk belajar memahami dengan penyelidikan sendiri sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabelnya.

Ini berarti penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan penelitian sebelumnya. Penggunaan metode *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar.

IV. Simpulan

Maka kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri Simo, adalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri Simo. Adapun tindakan mengajar yang diberikan oleh guru adalah, a) membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, dimana tiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa, b) guru membimbing siswa untuk melakukan tindakan yang berupa pengerjaan Lembar Kerja Siswa yang disertai dengan alat peraga yang dibagikan pada tiap-tiap kelompok memudahkan siswa untuk mengerjakan c) Kemudian dilakukan evaluasi secara individu bagi semua siswa.
2. Kemandirian belajar siswa dalam proses belajar mengajar matematika yang menggunakan metode *Problem Based Instruction* pada materi operasi hitung bilangan campuran. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang diamati dalam penelitian ini yaitu:
 - a) Kemampuan untuk mengambil tindakan mengalami peningkatan setelah adanya tindakan. Sebelum siklus kemampuan untuk

mengambil tindakan 20%, siklus I meningkat menjadi 40%, dan pada siklus II meningkat menjadi 80%.

- b) Kemampuan untuk berpendapat dan bertanya mengalami peningkatan setelah adanya tindakan. Sebelum siklus kemampuan untuk berpendapat dan bertanya 33,33%, siklus I meningkat menjadi 53,33%, dan pada siklus II meningkat menjadi 93,33%.
 - c) Kemampuan mengambil keputusan secara mandiri mengalami peningkatan setelah adanya tindakan. Sebelum siklus kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri 13,33%, siklus I meningkat menjadi 33,33%, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,57%.
 - d) Kemampuan untuk bekerja sama dengan siswa lain mengalami peningkatan setelah adanya tindakan. Sebelum siklus kemampuan untuk bekerja sama dengan siswa lain 40%, siklus I meningkat menjadi 66,67%, dan pada siklus II meningkat menjadi 93,33%.
3. Peningkatan kemandirian belajar siswa juga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum siklus nilai rata-rata siswa masih berada di bawah KKM yakni 55,07, pada siklus I mengalami peningkatan namun masih dibawah KKM yakni 64,20, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76 dan sudah berada di atas KKM.

Daftar Pustaka

- Kusnandar.2011. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Mergendoller, Maxwell, & Bellissimo. 2006. "The Effectiveness of *Problem-Based Intruction*: A Comparative Study of Intructional Methods and Student Characteristics". *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 1 (2): 49-69.
- Nasuton, Parimpunan. 2008. "Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem based instruction) dalam Pembelajaran Matematika di SMU". *Dinamika*, vol. 1, no. 1, 29-44.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Susilo, Herawati dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia.
- Titin dkk. 2011. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Model Problem Based Intruction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernafasan Manusia Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Sukadana*. *Jurnal Penelitian Universitas Tanjungpura*, XXI (1)
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.